

**TERAPI AL-QUR`AN DALAM UPAYA PEMULIHAN ORANG
DENGAN MASALAH KEJIWAAN (ODMK)
(Studi di BLUD Rumah Sakit Jiwa Aceh)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MUHAMMAD ILLIAS BIN MOHD SABRI

NIM: 421006166

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2017 M / 1438 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Ilmu Dakwah
Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh :

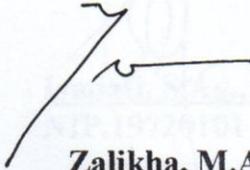
**Muhammad Illias bin Mohd Sabri
Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
NIM : 421006166**

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama


Drs. Mahdi NK, M. Kes
NIP.19610808 199303 1 001

Pembimbing Kedua


Zalikha, M. Ag
NIP.19730220 200801 2 012

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD ILLIAS BIN MOHD SABRI
NIM. 421006166

Pada Hari / Tanggal

Kamis, 27 Juli 2017 M
03 Dzulqa'idah 1438 H

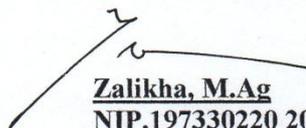
di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Drs. Mahdi NK, M. Kes
NIP. 19610808 199303 1 001

Sekretaris,



Zalikha, M.Ag
NIP.197330220 200801 2 012

Anggota I,



Juli Andriyani, S.Ag., M.Si
NIP. 19740722 200710 2 001

Anggota II,



Ismiati, S.Ag., M.Si
NIP.19720101 200710 2 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP : 19641220 198412 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Terapi Al-Qur`an Dalam Upaya Pemulihan Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) (Studi ~~Di~~ BLUD Rumah Sakit Jiwa Aceh)”** ini beserta seluruh isinya adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam penyusunan skripsi ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam penyusunan skripsi saya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya ini.

Banda Aceh 24 JULI 2017

Yang menyatakan



Muhammad Illias

421006166

KATA PENGATAR



Assalamualailum wr,wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Telah memberi taufiq dan hidayah-Nya serta dengan limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya, penulis dapat dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul: Terapi Al-Quran dalam Upaya Pemulihan Orang dengan Masalah Kejiwaan (ODMK). Selawat dan Salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah member pedoman kepada umat manusia dan mempelajari cara hidup yang benar, sesuai dengan tuntutan Al-Quran dan Sunnah.

Penulis merasa bahagia atas terselesainya penulisan skripsi ini, guna memenuhi sebagian persyaratan dalam meraih gelar sarjana (S1) dalam Bimbingan Konseling Islam. Hal ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada: Drs. Mahdi NK, M. Kes sebagai pembimbing I, dan Ibu Zalikha. S.Ag. M.Ag sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Tidak lupa pula penulis juga mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada segenap pegawai Negeri Fakultas Dakwah dan Komunikasi, mulai dari Bapak Dekan berserta pembantunya, para Dosen, Staff pengajar dan Akademik. Ketua jurusan, Sekretaris ketua laboratorium jurusan dan karyawan UIN Ar-Raniry, yang turut bekerja sama dalam mengerjakan mekanisme kerja sehingga semuanya

dapat berjalan dengan lancar, kepada semua pihak baik yang disebutkan maupun yang tidak disebutkan penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah memberikan imbalan pahala yang lebih baik serta menghasilkan kebaikan dan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.

Tidak lupa pula penulis juga ucapkan terima kasih yang tak terhingga. Penulis sampaikan kepada Al-marhum Ayahnda Mohd Sabri bin Abdullah Ali dan juga kepada Ibunda Al-marhumah Khadijah binti Yahya, tercinta, yang merawat dan membesarkan saya serta mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran ketika beliau masih ada. Terima kasih juga kepada teman-teman yang banyak menolong, terutama kawan-kawan seleting tahun 2010. Juga kepada Faizah binti Mustafa tunang penulis yang telah memberi semangat untuk tetap menamatkan kuliah dan skripsi ini. Terima kasih kepada keluarga yang telah memberi kepercayaan, kekuatan dan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun penulis harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah jualah penulis menyerah diri, hanya Allah maha Sempurna, penulis berharap agar Skripsi ini dapat bermanfaat, Amin ya Rabba'alamin.

Banda Aceh, 23 Juli 2017
Penulis

Muhammad Ilias bin Mohd Sabri

DARTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I :PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah.....	9
BAB II:LANDASAN TEORITIS / KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Pengenalan Terapi Al-Quran dan Masalah Kejiwaan.....	11
B. Macam-macam Terapi	20
C. Pengaruh Bacaan Al-Quran sebagai Terapi.....	25
D. Tujuan Terapi Al-Quran dalam Kejiwaan	35
BAB III : METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
a. Obsevasi	40
b. Wawancara.....	41
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	43
A. Keadaan Rumah Sakit Jiwa	43
1. Sejarah Rumah Sakit Jiwa Aceh	43
2. Visi, Misi dan Falsafah Rumah Sakit Jiwa Aceh.....	44
3. Struktur Organisasi Rumah Sakit Jiwa Aceh	45
4. Fasilitas Layanan Rumah Sakit Jiwa	46
5. Program Rumah Sakit Jiwa	47
B. Hasil Penelitian	48
1. Pelaksanaan Fungsi Al-Quran di Rumah Sakit Jiwa.....	48
2. Hasil Dari Terapi Al-Quran	51
BAB V: PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran-saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Muhammad Illias bin Mohd Sabri, (421006166), *Terapi Al-Quran dalam Upaya Pemulihan Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK)*, Skripsi, (Darussalam, Banda Aceh, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam 2017).

Terapi merupakan pengobatan dan perawatan gangguan psikis. Terkadang masalah fisik menjadi penyebab munculnya masalah kejiwaan. Begitu pula sebaliknya masalah kejiwaan menyebabkan munculnya masalah fisik. Masalah kejiwaan dapat dialami oleh siapa saja tanpa mengenal umur, ras agama, ataupun status ekonomi. Individu dengan masalah kejiwaan akan mengalami hambatan dalam menjalankan peran sosialnya. Orang dengan masalah kejiwaan yang dimaksudkan disini adalah orang yang mengalami gangguan jiwa yang penderitanya masih dalam keadaan sadar. Pengobatan melalui terapi Al-Quran merupakan salah satu pengobatan yang sangat ampuh dalam menciptakan ketenangan jiwa manusia. Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pelaksanaan terapi Al-Quran dalam upaya pemulihan orang dengan masalah kejiwaan di rumah sakit jiwa Aceh? dan Bagaimana hasil dari terapi Al-Quran terhadap orang dengan masalah kejiwaan di rumah sakit jiwa?. Penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban dari persoalan pokok yaitu bagaimana terapi Al-Quran dalam upaya pemulihan orang dengan masalah kejiwaan. Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif analisis* yaitu menggambarkan dan menguraikan semua persoalan yang ada secara umum, kemudian menganalisa, mengklasifikasikan, dan berusaha mencari pemecahan yang meliputi pencatatan terhadap masalah yang ada berdasarkan data-data yang dikumpulkan. Penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan (*Field Research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi Al-Quran sangat berpengaruh besar bagi kesehatan jiwa seseorang, hal ini di terapkan di Rumah Sakit Jiwa dengan melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan sebagai bentuk meningkatkan keimanan pasien dan ketentraman jiwa pasien.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia mempunyai problematika dalam kehidupan yang mengakibatkan terganggunya kejiwaan, dan bahkan dengan kemajuan zaman yang semakin canggih ini, banyak masyarakat yang mengalami kegoncangan jiwa ataupun gangguan jiwa. Peristiwa ini berlangsung sejak zaman Nabi Adam As. Sampai sekarang manusia tidak terlepas dari godaan setan. Godaan tersebut biasa berasal dari luar jasad. Ketika seseorang mengalami gangguan jiwa, maka godaan setan mulai merasuki jiwanya. Semua itu berlangsung tanpa disadari, karena mereka (setan) menggunakan cara yang halus sehingga tidak dapat di prediksi oleh manusia, seperti, bisikan, jakan, rayuan, kesombongan, sihir dan tipu daya untuk manusia, agar mengikuti langkah-langkah setan dan semakin jauh dari Allah SWT. Salah satu usaha untuk mengobati penyakit tersebut adalah dengan cara menggunakan metode terapi ruqyah, yang pengobatannya dilakukan dengan ayat-ayat Al-Quran dan doa-doa yang disyariatkan Islam.

Kesehatan fisik dan psikologi merupakan harapan setiap individu. Namun tidak semua individu dapat menikmati kesehatan tersebut karena terjangkau suatu penyakit. Strees yang dialami oleh individu dapat mempengaruhi fungsi fisiologi individu tersebut.

Dewasa ini pendekatan psikologi dalam bidang kesehatan untuk menurunkan penyakit. Salah satunya adalah pendekatan dengan memperhatikan dimensi spriritual. Pendekatan spiritual dengan menggunakan psikoreligius dipandang sebagai

salah satu alternative yang di nilai penting dan efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri, optimis dan kekebalan pasien.

Psikoterapi Islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, baik mental, spriritual, moral maupun fisik dengan menggunakan ajaran-ajaran Islam sebagai dasar dalam proses penyembuhan suatu penyakit maupun psikis yang bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang religius sehingga psikoterapi Islam sangat diperlukan sebagai upaua penyembuhan jiwa atau ketidakseimbangan jiwa. Sebagaimana Islam terbukti memiliki asset yang berate dalam pembentukan kepribadian manusia. Sebagaimanadikatakan oleh William James, bahwa terapi terbaik bagi keresahan jiwa adalah keimanan kepada Tuhan.¹

Menurut psikoterapi, agama mendapat tempat yang paling menentukan dalam memecahkan atau menyembuhkan gangguan jiwa manusia. Islam juga mersa lebih mempunyai konsep psikoterapi yang jelas, maka Utsman Najati menggagas psikoterapi Islam sebagai upaya penyembuhan gangguan jiwa atau ketidakseimbangan jiwa yang sedang dialami orang muslim. Unsur spiritual dalam psikoterapi lebih ditekankan dalam upaya meningkatkan semangat hidup pasien agar tidak merasa cemas dalam menghadapi masalah-masalah hidup yang selalu datang.

Stress dalam kehidupan modern merupakan istilah yang sering didengar, namun sampai sekarang belum ada kata sepakat tentang yang dimaksud dengan stres tersebut. Hans Selye pencetus istilah stress memberikan batasan:² “*Stress is the non-*

¹Utsman Najati, *Al-Quran dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Pustaka 1995), hlm.8

²Ahmad Husain Asdie, *Stres, Penyakit, Penyembuhanya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 4

specific response of the body to any demand made upon it to adapt whether that demand produces pain or plessure”.

Adapun yang dimaksud dengan stress adalah sesuatu yang meyebabkan ketidakmampuan tubuh dalam memberikan tanggapan atau respon (jawaban) terhadap berbagai tuntutan, yang apabila tidak segera ditangani akan menyebabkan gangguan pada fisik, yaitu munculnya penyakit psikosomatis dan penyakit kejiwaan (rohani).

Manusia adalah salah satu makhluk Allah yang paling sempurna, baik dari aspek jasmaniah maupun rohaniannya. Dalam kehidupannya manusia selalu dihadapkan pada berbagai permasalahan hidup, dan manusia hidup memang untuk diuji oleh Allah. Manusia yang tunduk pada aturan Allah akan dijanjikan kebahagiaan di dunia dan akhirat, sebaliknya manusia yang ingkar juga akan merasakan penderitaan atau kesusahan serta mendapatkan siksa di akhirat.

Kehidupan yang kompleks menuntut manusia harus kuat secara jasmani maupun rohani. Semakin maju suatu bangsa bukan berarti mampu memberikan kebahagiaan bagi masyarakatnya. Sebagaimana yang dikatakanoleh Erhamwilda

“Dalam zaman global seperti sekarang ini simbol-simbol zaman modern seperti yang ditampakkan oleh peradaban kota tumbuh sangat cepat, jauh melampaui kemajuan manusianya, sehingga kesenjangan antara manusia dan tempat di mana mereka hidup menjadi sangat lebar. Kesenjangan itu melahirkan problem”.³

Kehidupan manusia tidak selamanya seperti yang diharapkan. Ada harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan.

³Erhamwilda, *Konseling Isalami*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 47-48.

Timbullah berbagai macam permasalahan mulai dari masalah ringan, berat hingga masalah yang sangat berat. Sehingga hubungan antar manusia yang lain kurang harmonis bahkan mengganggu aktivitas sehari-hari. Masalah-masalah tersebut bisa mengganggu kejiwaan manusia. Untuk itu adakalanya manusia bisa menyelesaikan masalahnya sendiri sehingga tidak menjadi beban psikologis yang berat padanya, tapi adakalanya manusia itu membutuhkan bantuan orang lain.

Kondisi kesehatan dan ketangguhan jiwa seseorang berpengaruh bagi hidup dan ketabahannya dalam menghadapi berbagai problem kehidupan. Mereka yang jiwanya sehat dan kuat dapat menghadapi masalah kehidupan dengan mudah sementara yang jiwanya rapuh, lemah dan menderita berbagai penyakit, sangat sensitive terhadap berbagai masalah kehidupan. Stress dan depresi mudah muncul apabila seseorang tidak memiliki daya tahan mental dan spriritual yang tangguh. Keimanan yang lemah pun sangat mempengaruhi mental dan spriritual karena dengan kuatnya iaman akan menghasilkan daya tahan mental yang kuat dalam menghadapi baerbagai problem.

Rumah sakit jiwa merupakan suatu wadah pelayanan kesehatan jiwa yang menyediakan pelayanan pasien rawat inap dan rawat jalan, yang memberikan pelayanan kesehatan jangka pendek dan jangka panjang serta mempunyai tugas antaranya menyelenggarakan dan melaksanakan pelayanan sperti pencegahan, pemulihan dan rehabilitasi di bidang jiwa dengan melakukan fungsi pelayanan kesehatan jiwa preventif, kuratif, rehabilitative, kesehatan jiwa masyarakat dan sistem rujukan.

Di dalam AL-Qur'an begitu banyak di jelaskan tentang cara-cara menangani masalah kejiwaan tersebut bahkan sebagian manusia menggunakan AL-Quran untuk menyembuhkan permasalahannya. Pendekatan dengan terapi keagamaan untuk gangguan kejiwaan ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Yunus ayat: 57

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Sedangkan dalam Surat Al-Isra: 82 Allah berfirman:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا
خَسَارًا ﴿٨٢﴾

“Dan Kami turunkan dari AL-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan AL-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian.

Manusia yang kurang mampu menangani permasalahannya membutuhkan bantuan seorang konselor jika masalahnya masih ringan, seorang psikolog atau terapis bahkan psikiater jika sudah mengalami masalah yang berat. “Upaya untuk menemukan ketenangan bathin dapat dilakukan antara lain melalui penyesuaian diri secara sepenuhnya kepada Allah. Dalam AL-Qur'an petunjuk tentang penyerahan diri cukup banyak, karena AL-Qur'an adalah sumber dan dasar ajaran Islam. Maka

banyak sekali ditemui ayat-ayat yang berhubungan dengan ketenangan dan kebahagiaan jiwa”.⁴

Seseorang yang mengalami gangguan kejiwaan dapat diketahui melalui sikap, perilaku atau penampilannya. Dengan melihat kondisi tersebut seseorang dapat dinilai bahwa kondisi kejiwaannya dalam keadaan baik, sehat atau tidak. Ciri-ciri orang yang mengalami masalah kejiwaan bisa berbeda namun gejala umum bisa diamati, seperti mood yang tadinya buruk kemudian dapat menjadi senang maupun sebaliknya. Ciri-ciri lainnya yang begitu terlihat adalah seseorang yang sangat marah kemudian dilampiaskan dengan melakukan kekerasan, menarik dirinya dari kehidupan sosial, memiliki perasaan takut yang berlebihan, serta mengalami delusional.

Sikap dan perilaku yang menyimpang itu akan berakibat sangat buruk bagi diri seseorang dan lingkungannya. Artinya ia akan memperoleh kesulitan untuk melakukan interaksi dengan Allah dan interaksi sosial dengan lingkungan dan kehidupannya. “Akibat buruk yang akan ditimbulkan oleh sikap, sifat dan perilaku yang tidak sehat secara psikologis dalam perspektif Islam adalah padamnya dan lenyapnya “Nur Ilahiyyah” yang menghidupkan kecerdasan-kecerdasan hakiki dari dalam diri seorang hamba, sehingga ia sangat sulit melakukan adaptasi, baik dengan lingkungan vertikalnya maupun lingkungan horizontalnya”.⁵

Maka terapi AL-Qur'an seperti membacakan ayat AL-Qur'an dan penyucian diri penting untuk dilakukan agar mampu memberikan pemulihan terhadap orang dengan masalah kejiwaan.

⁴Jalaluddin. *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Persamaan, 2012), hlm. 177-178.

⁵Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hal. 391-392.

“Pemberian bimbingan rohani sangat diperlukan agar jiwa manusia tidak terguncang, sehingga ia dapat menjadi lebih kuat, yang pada akhirnya dapat membantu proses penyembuhan.”⁶Bimbingan rohani dapat diberikan melalui terapi AL-Qur'an terhadap orang dengan masalah kejiwaan.

Hasil observasi awal di Rumah Sakit Jiwa Aceh pada tanggal 5 November 2016, seorang psikolog yang bernama Dr. Nur Afrida menjelaskan bahwa di Rumah Sakit Jiwa Aceh terdapat program terapi religi seperti, terapi AL-Qur'an, terapi shalat, terapi dzikir dan terapi do'a. Proses terapi dilakukan secara berkelompok dengan jangka waktu seminggu sekali pertemuan. Kegiatan selalu diberikan di bawah pemantauan Ibu Aisyah Djamil selaku ketua rehabilitasi. Ia juga menambahkan bahwa terapi AL-Qur'an sangat bagus diberikan terhadap orang dengan masalah kejiwaan, karena hubungan manusia dengan Allah adalah antara hamba dengan Tuhannya. Maka penting bagi hamba berterima kasih pada sang penciptanya karena memberi kehidupan di dunia ini.

Terapi dan orang dengan masalah kejiwaan membutuhkan waktu, komunikasi dan kondisi yang tepat, sehingga permasalahan yang dialaminya mampu teratasi dengan cepat dan tepat juga.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengambil fokus penelitian tentang “*Terapi AL-Qur'an dalam Upaya Pemulihan Orang dengan Masalah Kejiwaan di Rumah Sakit Jiwa Aceh*”.

⁶Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 300.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan terapi Al-Quran dalam upaya pemulihan orang dengan masalah kejiwaan di rumah sakit jiwa Aceh?
2. Bagaimana hasil dari terapi Al-Quran terhadap orang dengan masalah kejiwaan di rumah sakit jiwa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk terapi Al-Qur`an dalam mengatasi orang dengan masalah kejiwaan di rumah sakit jiwa.
2. Untuk mengetahui hasil dari terapi Al-Quran yang dilakukan di rumah sakit jiwa Aceh terhadap orang yang memiliki masalah kejiwaan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis, yaitu dapat menambah khazanah keilmuan bimbingan konseling yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat secara praktis, yaitu sebagai pertimbangan dan masukan bagi psikolog dan staf Rumah Sakit Jiwa Aceh untuk lebih meningkatkan peranan dan fungsinya sebagai media layanan terapi AL-Qur'an terhadap orang dengan masalah kejiwaan.

E. Penjelasan Istilah

1. Terapi AL-Qur'an

Terapi merupakan pengobatan alam pikiran, atau lebih tepatnya, pengobatan dan perawatan gangguan psikis melalui metode psikologis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terapi adalah usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit.⁷

Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi manusia.⁸ Atau dalam kata lain Al-Quran adalah risalah Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan umat manusia dari suasana yang gelap menuju terang dan membimbing ke jalan yang lurus.⁹ Secara istilah Al-Quran adalah perkataan Allah SWT, yang diberikan kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai mukjizat.

2. Upaya Pemulihan

Upaya pemulihan sama juga dengan rehabilitasi, yang menurut Soewito ialah segala upaya, baik dalam bidang kesehatan, kejiwaan, sosial maupun bidang lainnya yang bertujuan untuk memulihkan seseorang baik secara jasmani maupun rohani, agar mampu menduduki kembali tempat di masyarakat sebagai anggota produktif yang berguna bagi orang lain.

⁷Media Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:2002)

⁸*Ibid.*

⁹Manna Khalil Al-Qathan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Quran*, Terj, Mudzakir Ali, (Jakarta: Lentera Ilmu, 2002), hlm.1

“Istilah pemulihan juga berarti mengembalikan sesuatu sehingga menjadi seperti asalnya. Berarti juga memperbaharui, memperbaiki dan mengembalikan pada keadaan semula”.¹⁰

Upaya pemulihan yang penulis maksudkan yaitu, suatu usaha, upaya untuk mengembalikan kondisi kejiwaan seseorang kepada kondisi normalnya, di mana ia mampu beradaptasi dengan lingkungannya, mampu beribadah dengan baik dan bertingkah laku yang baik pula serta mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.

3. Orang dengan Masalah Kejiwaan

Orang dengan masalah kejiwaan biasanya mengalami gangguan kepribadian. Kemudian ia menjadi orang yang kurang menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tidak sanggup lagi menyelesaikan permasalahannya. Terkadang masalah fisik menjadi penyebab munculnya masalah kejiwaan. Begitu pula sebaliknya masalah kejiwaan menyebabkan munculnya masalah fisik.

Masalah kejiwaan dapat dialami oleh siapa saja tanpa mengenal umur, ras agama, ataupun status ekonomi. Individu dengan masalah kejiwaan akan mengalami hambatan dalam menjalankan peran sosialnya. Orang dengan masalah kejiwaan yang dimaksudkan disini adalah orang yang mengalami gangguan jiwa yang penderitanya masih dalam keadaan sadar.

¹⁰<http://id.answer.yahoo.com>

BAB II

LANDASAN TEORITIS / KAJIAN PUSTAKA

A. Pengenalan Terapi Al-Quran dan Masalah Kejiwaan.

Terapi merupakan proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit baik mental, spiritual, moral, maupun fisik dengan melalui bimbingan al-Quran dan As-Sunnah Rasulullah SAW. Ajaran Islam mengandung tuntunan bagaimana kehidupan manusia bebas dari rasa cemas, tegang, depresi, dan sebagainya. Dalam doa intinya adalah memohon agar kehidupan manusia diberi ketenangan., kesejahteraan, keselamatan baik dunia maupun akhirat. Perlu diketahui bahwa terapi dimaksudkan untuk memperkuat iman seseorang bukan mengubah kepercayaan atau agama pasien.

Terapi juga dapat diartikan sebagai pengobatan alam pikiran, atau lebih tepatnya, pengobatan dan perawatan gangguan psikis melalui metode psikologis. Sedangkan Al-Quran adalah risalah Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan umat manusia dari suasana yang gelap menuju terang dan membimbing kejalan yang lurus.¹

Al-Quran adalah kitab Allah yang teramat Agung. Di dalamnya juga tersimpan kekuatan yang dapat menyembuhkan segala bentuk penyakit, baik penyakit fisik, maupun penyakit psikis. Al-Quran adalah cahaya hati dan penerang kegelapan, penyejuk pikiran, dan penenang jiwa. Di dalamnya juga terkandung pelajaran,

¹Manna Khalil Al-Qathan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Quran*, Terj, Mudzakir Ali, (Jakarta: Lentera Ilmu,2002), hlm. 1

petunjuk, dan keridhaan.² Allah telah berfirman di dalam Al-Quran surah Al-Isra': 82
*Artinya: Dan kami turunkan Al-Quran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.*³

Kata *syifa* dalam surat ini menurut Quraish Shihab adalah kesembuhan atau obat, dan digunakan juga dalam arti keterbatasan dari kekurangan, atau ketiadaan arah dalam memperoleh manfaat. Abu al-Fida mengemukakan bahwa barang siapa yang merenungkan kata *syifa* dan *rahmat*, tentu ia akan menemukan pemahaman bahwa rahmat adalah sesuatu yang melekat pada kondisi penyembuhan.

Al-Quran juga merupakan obat yang manjur buat segala penyakit hati maupun badan. Namun tidak semua orang di anugerahi keahlian dan kemampuan melakukan pengobatan dengan Al-Quran. Apabila pengobatan melalui Al-Quran itu dilakukan dengan benar, tepat, penuh keyakinan dan keimanan serta hati yang mantap dan memenuhi syarat-syaratnya, maka tidak ada suatu penyakitpun yang mampu melawannya.

Selama ini Al-Quran diindentikan dengan kebutuhan yang bersifat rohani dan kejiwaan. Namun apabila diteliti dengan seksama, segala jenis penyakit bersumber dari kondisi jiwa dan rohani yang bermasalah, seperti: stress, dan depresi. Dengan demikian kondisi stress dan depresi berdampak pada tidak berfungsinya sistem ketahanan dalam tubuh, hingga mengakibatkan tubuh menjadi mudah terserang berbagai penyakit.

²Samsul Munamir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Kenapa Harus Stres*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004)hal.181

³Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahnya*., hlm. 396

Penyakit kejiwaan adalah penyakit yang menimpa seseorang dan dapat diketahui melalui perilakunya yang ganjil (abnormal), orang yang menderita penyakit ini seolah-olah merasakan dirinya berduka cita, kesepian, sering duduk menyendiri.

Sejak awal abad kesembilan belas para ahli kedokteran mulai menyadari akan adanya hubungan antara penyakit dengan kondisi psikis manusia. Hubungan timbal balik ini menyebabkan manusia dapat menderita gangguan fisik yang disebabkan oleh gangguan mental (*somapsikosis*) dan sebaliknya gangguan mental dapat menyebabkan penyakit fisik (*psikosomatik*). Dan diantara faktor mental yang diidentifikasi sebagai potensial yang dapat menimbulkan gejala tersebut adalah keyakinan agama.⁴

Akhir-akhir ini di lapangan banyak berbagai metode psikoterapi yang dapat menyembuhkan berbagai goncangan kepribadian dan penyakit jiwa. Namun pada kenyataannya muncul ketidakberhasilan dalam menyembuhkan penyakit jiwa, hal ini dibuktikan oleh sebagian kajian yang mengemukakan bahwa peringkat kesembuhan pasien-pasien jiwa yang disembuhkan dengan psikoterapi berkisar antara 60% sampai 64%, sedangkan peringkat pasien-pasien jiwa yang disembuhkan tanpa menggunakan psikoterapi berkisar antara 44% sampai 60%. Jadi dapat disimpulkan bahwa, penyembuhan melalui metode psikoterapi hingga kini belum sampai pada peringkat yang memuaskan dalam penyembuhan penyakit jiwa.⁵

Sehingga muncul teori William James, yang menyatakan bahwa pentingnya agama dalam kesehatan jiwa dan terapi penyakit jiwa. Dalam aliran ini, keimanan

⁴Jalaluddin Rahmat, *Psikologis Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 154

⁵M Utsman Najati, *Al-Quran dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 2004), hlm. 285

kepada Tuhan merupakan kekuatan religius yang luar biasa, yang membekali manusia dengan kekuatan rohaniah dalam menanggung beratnya beban kehidupan, menghindarkannya dari keresahan yang menimpa banyak manusia di zaman modern ini.⁶

Agama bukanlah hanya sekedar kepercayaan yang dianut oleh seseorang untuk mempercayai Dzat Maha Pencipta alam semesta ini, ternyata agama dapat memberi dampak yang cukup berate dalam kehidupan manusia, termasuk terhadap kesehatan. Bahkan menurut Mc Guire, agama sebagai sistem yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat modern yang berperan dalam membuat perubahan sosial.⁷

Yustinus Semiun menyatakan bahwa kesehatan mental berorientasi kepada ketenangan pikiran atau mental.⁸ Jadi seorang yang mempunyai ketenangan pikiran dan mental kemungkinan akan terhindar dari penyakit kejiwaan. Karena selalu berfikir positif dalam menanggapi sesuatu, sehingga tidak terjadi ketegangan-ketegangan emosional seperti yang telah diuraikan di atas. Dalam hal ini sudah sangat membuktikan bahwa agama mampu memberikan nilai positif dalam menciptakan kesehatan jasmani maupun rohani.

Berkaitan dengan hal tersebut, Nabi Muhammad SAW, mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai yang penting dalam keseluruhan hidup, termasuk berkaitan dengan masalah kesehatan. Beliau telah menunjukkan perhatian yang besar akan

⁶*Ibid.*, hlm 287

⁷*Ibid.*, hlm.155

⁸ Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 1* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), hlm53

hubungan antara kesehatan psikospiritual dan kesehatan fisik, yang merupakan perspektif penting dalam psikologi kesehatan saat ini.

Dalam buku kesehatan mental karangan Zakiah Daradjat tercantum bahwa orang yang berkepribadian matang pasti memiliki mental sehat, sehingga orang tersebut akan terhindar dari segala gangguan dan penyakit jiwa yang menyebabkan terjadinya berbagai penyakit.

Muhammad Utsman Najati berpendapat bahwa Al-Quran diturunkan untuk mengubah pikiran manusia, kecenderungannya, dan tingkah lakunya, member petunjuk kepada manusia, mengubah kesehatan dan kebodohan manusia, mengarahkan manusia kepada suatu hal yang lebih baik untuknya, dan membekali manusia dengan pikiran-pikiran baru tentang tabiat manusia dan misi dalam kehidupannya, nilai-nilai dan moral. Al-Quran telah berhasil tanpa adaandingannya diantara semua seruan keagamaan sepanjang sejarah, dalam menimbulkan berbagai perubahan yang besar atas kepribadian Muslim. Dalam waktu yang relatif singkat, Al-Quran telah berhasil membentuk kepribadian manusia yang utuh, seimbang, damai dan tentram.⁹ Sehingga manusia akan terhindar dari berbagai gejala-gejala kejiwaan yang menjadikan terganggunya fisik manusia.

Aulia dalam bukunya menjelaskan bahwa penyakit fisik itu sangat di pengaruhi oleh keadaan psikologis pasien, maka terbukti adanya hubungan erat antara kesehatan jiwa dengan kesehatan badan. Namun tidak dicantumkan teknik terapinya secara sistematis dan beliau berpendapat bahwa agama mempunyai peran yang sangat

⁹M. Utsman Najati, *Al-Quran dan Ilmu Jiwa*, hlm.303

penting dalam ilmu kedokteran., karena semua jenis penyakit itu yang menyembuhkan hanyalah Allah. Hal ini sudah dibuktikan oleh pengalamannya dalam menangani pasien.¹⁰

Psikoterapi merupakan pengobatan alam pikiran, atau lebih tepatnya pengobatan dan perawatan gangguan psikis melalui metode psikologis. Istilah ini mencakup berbagai teknik yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi gangguan emosionalnya. Dengan cara memodifikasi perilaku, pikiran, dan emosinya. Sehingga individu tersebut mampu mengembangkan dirinya dalam mengatasi masalah.¹¹

Yang menjadi dasar psikoterapi Islam adalah Al-Quran dan Hadist. Menurut K.H.S Djam'an mengatakan bahwa bahan pengobatan dalam lapangan psikosomatik atau penyakit jiwa, hanya dapat diobati melalui agama.¹² Dalam Al-Quran terdapat banyak petunjuk-petunjuk untuk melakukan psikoterapi Islam terhadap sesama manusia.

Allah menurunkan Al-Quran kepada manusia dan mengutus Nabi Muhammad SAW untuk mempercayai dan mengikutinya. Karena Al-Quran didalamnya berisi berbagai persoalan hidup dan sebagai petunjuk. Al-Quran dan Al-Hadis merupakan dasar pegangan bagi umat Islam meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.¹³

¹⁰ Aulia, *Agama dan Kesehatan Badan/ Jiwa*, (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1974)

¹¹ Baharuddin Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm.239

¹² Djam'an, *Islam dan Psikosomatik (penyakit jiwa)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm.14

¹³ *Ibid*, hlm.98

Salah satu tugas Rasulullah SAW adalah membawa amanah suci untuk menyempurnakan akhlak agar manusia mendapat petunjuk dan meraih makna hidup. Atas dasar itu psikoterapi Islam mempunyai tujuan. Adapun tujuan-tujuannya adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat jasmaniahnya dan rohaniannya, atau sehat mental, spriritual dan moral, atau sehat jiwa dan raganya.
- b. Menggali dan mengembangkan potensi esensial sumber daya insane
- c. Mengantarkan individu kepada perubahan konstruksi dalam kepribadian dan etos kerja.
- d. Meningkatkan kualitas keimanan, keIslaman, keihlanan, dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri, atau jati diri dan citra diri serta Dzat Yang Maha Suci, yaitu Allah SWT.¹⁴

Dalam Islam Psikoterapi merupakan proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit baik mental, spiritual, moral maupun fisik dengan menggunakan bimbingan al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Atau secara empiric adalah melalui bimbingan dan pengajaran Allah SWT.¹⁵

Dalam Al-Quran, konsep penyembuhan, pengobatan atau perawatan dari suatu penyakit mengandung makna untuk:

¹⁴Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hlm. 279

¹⁵Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2008), hlm.228

- a. Menguatkan keiman dengan Al-Quran.
- b. Membenarkan suatu keyakinan bahwa barang siapa di timpa suatu penyakit, maka sesungguhnya dia mampu mengobati penyakit itu kapan saja ia kehendaki dengan mencari metode penyembuhannya.
- c. Keyakinan orang yang mempercayai (beriman) kepada Rasulullah SAW, bahwa Tuhanya telah member petunjuk kepadanya mengenai pelajaran-pelajaran tentang rahasia-rahasia Al-Quran dan daripadanya terdapat rahasia pengobatan dan penyembuhan yang bermakna.¹⁶

Dalam psikoterapi Islam, penyembuhan-penyembuhan yang paling utama dan sangat mendasar adalah pada eksistensi dan esensi mental dan spiritual manusia. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW, mengajarkan aqidah dan katauhidan. Sasaran atau objek yang menjadi penyembuhan, perawatan, dan pengobatan dari psikoterapi Islam adalah manusia atau insane secara utuh, yakni yang berkaitan atau menyangkut dengan gangguan mental, spiritual, moral, fisik.

Al-Quran diturunkan untuk mengubah pikiran, sikap dan perilaku manusia, serta sebagai petunjuk manusia. Al-Quran juga diturunkan untuk mengubah kesehatan dan kejahilan yang ada pada manusia. Membimbing manusia kepada hal-hal yang membawa keselamatan dan kebaikan bagi manusia. Al-Quran juga membantu manusia dengan pikiran-pikiran yang baru tentang sifat dan misi manusia dalam kehidupan dan dengan nilai-nilai dan akhlak yang baru serta teladan yang

¹⁶Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, hlm.12-13

luhur dalam kehidupan.¹⁷ Al-Quran telah berhasil membentuk kepribadian manusia yang paripurna, seimbang, aman dan tentram, yang dengan kekuatan luar biasa yang lahir dari perubahan yang terjadi padanya mampu mengguncang dunia dan mengubah arah sejarah.¹⁸

Psikoterapi Al-Quran lahir pada pertengahan dan akhir abad yang lalu, dilihat secara etimologi mempunyai arti yang sederhana, yakni *psiche* artinya “jiwa” dan *therapy* artinya “merawat atau mengasuh” , sehingga psikoterapi dalam arti sempit adalah perawatan dalam aspek kejiwaan.¹⁹ Dalam pengobatan terhadap penderita kejiwaan dilakukan dengan menggunakan beberapa terapi, salah satu diantaranya adalah psikoterapi. Yang dimaksud dengan psikoterapi adalah pengobatan alam pikiran atau lebih tepat pengobata psikis melalui metode-metode psikologi.²⁰ Dari pengertian tersebut dapat diambil suatu pemahaman bahwa psikoterapi di pandang sebagai upaya kuratif dalam pengobatan orang yang sakit jiwa.

Unsur penting yang membantu pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan adalah iman yang direalisasikan dalam bentuk ajaran agama. oleh sebab itu, iman dijadikan sebagai prinsip pokok dalam ajaran agama Islam, menjadi sebagai prinsip, tindakan, ucapan, dan perbuatan. Tanpa kendali iamn, manusia akan mudah terdorong melakukan hal-hal yang akan merugikan dirinya sendiri atau orang lain dan menimbulkan penyesalan dan kecemasan yang akan terganggunya kesehatan mental.

¹⁷Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Quran (Terapi Qurani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)*, hlm. 445

¹⁸*Ibid.*, hlm. 445

¹⁹Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, cet-2, (Jakrta: PT. Gunung Mulia, 2011), hlm. 154

²⁰Frieda Fordman, *Pengantar Psikologi C.G Jung*, (Jakarta: Bhanara Karya Aksara, 1988). Hlm. 69

Keimanan merupakan proses kejiwaan yang tercakup di dalamnya fungsi jiwa, perasaan dan pikiran sama-sama meyakinkan. Apabila iman tidak sempurna. Manfaatnya bagi kesehatan mental pun kurang sempurna. Gangguan jiwa untuk tetap dalam keadaan integrasi yang normal.²¹

Sejak ribuan tahun yang lalu, di segala tempat dan dengan segala cara, manusia telah mencari berbagai (metode) pengobatan. Ada yang beranggapan bahwa kesembuhan bisa diperoleh dengan cara beribadah kepada Allah, menyembah matahari, menyembah api, atau ber-taqarrub kepada berhala-berhala, dan keyakinan-keyakinan salah lainnya. Akan tetapi, ketika Nabi Saw. datang, beliau menjelaskan cara yang benar dalam mencari kesembuhan (berobat), dan Allah Swt. menurunkan Al-Qur`an kepadanya sebagai obat bagi orang-orang beriman.

B. Macam-macam Terapi

Pada dasarnya terapi itu adalah suatu cara pengobatan yang diterapkan oleh manusia, seperti terapi herbal dari tumbuhan, terapi pijatan, dan lain sebagainya. Dadang Hawari membagi terapi dalam beberapa bentuk.²² Yaitu:

1. Terapi holistik, yaitu: terapi yang tidak hanya menggunakan obat dan ditujukan kepada gangguan jiwanya saja, tetapi juga aspek-aspek lainnya dari pasien, sehingga pasien diobati secara menyeluruh, baik dari segi organobiologi, psikologik, psikososial, maupun spiritual.

2. Psikoterapi psikiatrik. Tujuan utama terapi ini adalah untuk memulihkan kembali kepercayaan diri dan memperkuat fungsi ego.

²¹Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, cet I, (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), hlm. 156

²²Dadang Hawari, *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Jasa, 1995), hlm.66

3. Psikoterapi keagamaan, yaitu terapi yang diberikan dengan kembali mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam. Sebagaimana di ketahui bahwa dalam ajaran Islam mengandung tuntunan bagaimana kehidupan manusia bebas dari rasa cemas, tegang, depresi, dan sebagainya.

4. Terapi Ruqyah adalah terapi memegang kepala pasien bagian dahi dengan tangan kanannya, kemudian membacakan ayat-ayat ruqyah pada telinga kanan pasien secara tartil. Ada beberapa ayat-ayat ruqyah di antaranya adalah sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾
 مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ
 الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ



Artinya: Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Yang menguasai di Hari Pembalasan, hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan, tunjukilah kami jalan yang lurus (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (Al-Fatihah:1-7)

الْم ﴿١﴾ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ
 وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ
 مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Artinya: Alif laam miim, kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah

diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung. (Al-Baqarah:1-5)

وَاللَّهُمَّ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٣﴾ إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ



Artinya: Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan. (Al-Baqarah: 163-164)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

Artinya: Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. (Al-Baqarah : 255)

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۖ وَكُتُبِهِ ۖ
 وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا
 وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
 اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا
 حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا
 وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: "Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali" Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (Al-Baqarah : 285-286)

Selain itu Pada saat terapi, penderita juga harus mendengarkan surat-surat berikut:

Al-Fatihah- Al-Baqarah –Ali `Imran – Al-An`am – Hud – Al-Kahfi – Al-Hijr –
 As-Sajadah – Al-Ahzab – Yasin – Ash-Shaffat – Fushsilat – Ad-Dukhan – Al-Fath –
 Al-Hujurat Qaf – Adz-Dzariyat – Ar-Rahman – Al-Hasyr – Ash-Shaff – Al-Jumu`ah
 – Al-Munafiqun – Al-Mulk – Al-Ma`arij – Al-Jin – At-Takwir – Al-Infithar – Al-
 Buruj – Ath-Thariq – Al-A`la – Al-Ghasyiyah – Al-Fajr – Al-Balad – Az-Zalzalah –

Al-Qari`ah – Al-Humazah – Al-Kafirun – Al-Lahab – Al-Ikhlash – Al-Falaq – An-Nas.²³

Pengobatan dengan ruqyah dapat dicapai dengan adanya dua aspek, yaitu:

- a. Dari pihak orang yang sakit (pasien) yaitu: berupa kekuatan dirinya dan kesungguhannya dalam bergantung kepada Allah, serta keyakinan yang pasti bahwa Al-Quran itu sebagai penyembuh sekaligus rahmat bagi orang-orang yang beriman.
- b. Dan dari pihak orang yang mengobati.

Para ulama sepakat membolehkan ruqyah dengan tiga syarat yaitu:

1. Ruqyah dengan menggunakan firman Allah SWT atau asma dan sifatNya. Atau sabda Rasulullah SAW.
2. Ruqyah itu harus diucapkan dengan bahasa Arab, diucapkan dengan jelas dan dapat difahami maknanya.
3. Harus diyakini, bahwa yang memberikan pengaruh bukan dzat ruqyah itu sendiri tetapi yang memberikan pengaruh ialah kekuasaan Allah. Adapun ruqyah hanya merupakan salah satu sebab saja.
5. Farmakoterapi, yaitu terapi dengan menggunakan obat. Terapi ini biasanya diberikan oleh dokter dengan memberikan resep obat pada pasien.
6. Terapi somatic, yaitu terapi dengan memberikan obat-obatan yang ditujukan pada keluhan atau kelainan fisik pasien. Berbagai keluhan organ tubuh terutama yang dipersyaraf oleh sistem syaraf otonom yang muncul sebagai manifestasi

²³Sya`ban Ahmad Shalih, *Ensiklopedi Pengobatan Islam*, Terj. Irwan Raihan, Cet 1 (Solo: Perpustakaan Nasional RI, 2012,) hal 102

kecemasan atau depresi atau pada mereka yang menderita gangguan panik ataupun phobia.

7. Terapi relaksasi, yaitu terapi yang diberikan kepada pasien yang mudah disugesti. Terapi ini lazimnya digunakan oleh terapi yang menggunakan hipnotis. Dengan terapi ini pasien dilatih untuk melakukan relaksasi.

8. Terapi perilaku. Terapi ini dimaksudkan agar pasien berubah baik sikap maupun prilakunya terhadap objek dan situasi yang menakutkan.²⁴

C. Pengaruh Bacaan Al-Quran sebagai Terapi

Aktivitas mendengarkan bacaan Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam memiliki pengaruh positif dalam menurunkan stress. Menurut penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa bacaan Al-Quran terbukti efektif dalam menurunkan tingkat stress pada subjek dengan gangguan mood (depresi) di Rumah Sakit Jiwa.

Stress yang dialami oleh individu berpengaruh terhadap keadaan psikologi individu tersebut. Stress dapat menimbulkan berbagai reaksi psikologi seperti emosi, kecemasan, kemarahan, kekecewaan, depresi dan gangguan kognitif.

Eksistensi agama merupakan sarana pemenuhan kebutuhan esoteric manusia yang berfungsi untuk menetralisasi seluruh tindakannya. Tanpa bantuan agama manusia senantiasa bingung, resah, bimbang, gelisah, dan sebagainya.²⁵ Sebagai akibatnya manusia tidak mampu memperoleh arti kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya. Al-Qur`an mengandung obat bagi orang yang beriman dan kerugian bagi kafir, sebagaimana firman-Nya:

²⁴Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, cet I (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), hlm.182 -183

²⁵Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm.81

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا



“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian²⁶.(QS. Al-Isra: 82)

Akan tetapi orang-orang ateis menolak jika di katakan bahwa suara Al-Qur`an itu berpengaruh terhadap jantung dan kejiwaan manusia. Sedangkan Allah berfirman:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Atinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS.Ar-Ra`d: 28)

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk yang memiliki keterbatasan dalam menghadapi tantangan kehidupannya. Ia acapkali bingung, takut, dan bimbang terhadap fenomena yang ada. Berkaitan dengan masalah ini Allah berfirman:

لا تخف ولا تحزن ان الله معنا

“Janganlah kalian takut dan khawatir, sesungguhnya Allah bersama kita”.²⁷

Kondisi jiwa yang tidak tenang, seperti gelisah, resah, bingung, dan sebagainya dapat dikategorikan dalam gangguan jiwa atau dalam istilah psikopatologi disebut dengan neurosis.

²⁶QS. Al-Isra`82)

²⁷Sururin, Ilmu Jiwa Agama, hlm. 151

Neurosis adalah gangguan jiwa yang penderitanya masih dalam keadaan sadar. Orang yang menderita penyakit neurosis biasanya memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

- a. Wawasan tidak lengkap mengenai sifat-sifat dan kesukarannya,
- b. Adanya konflik
- c. Reaksi kecemasan,
- d. Kerusakan parsial atau sebagian aspek-aspek kepribadian tingkah laku obsesif, hysteria, dan neurestania.

Berdasarkan pada cirri-ciri tersebut, seseorang yang terkena neurosis biasanya mengetahui bahwa jiwanya terganggu, baik disebabkan oleh gangguan jasmani yang memengaruhi jiwanya, maupun disebabkan oleh aspek-aspek jiwa sendiri, akan tetapi gangguan yang dialaminya itu tidak dapat di atasi sendiri, melainkan membutuhkan bantuan orang lain.

Dalam Al-Quran disebutkan dengan jelas, bahwa dengan mengingat Allah, jiwa manusia akan menjadi tenang. Al-Quran adalah petunjuk dan merupakan obat penawar dari segala penyakit. Dengan membacanya membawa pengaruh sangat besar bagi ketenangan jiwa.²⁸

Pada intinya, Al-Qur`an diturunkan untuk menjadi petunjuk bagi manusia; mengajak pada akidah tauhid, mengajarkan nilai-nilai baik, agar manusia dapat mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam beberapa firman Allah menjelaskan: *“Sesungguhnya Al-Qur`an ini memberikan petunjuk kepada (jalan yang lurus) dan memberi kabar gembira kepada*

²⁸ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm. 179

orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shalih bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”(Qs. Al Israa` : 9).

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu, dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Qs. Yunus 57)

“Dan kami turunkan dari Al-Qur`an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur`an itu adalah menambah kepada orang-orang yang zhalim selain kerugian.”(Qs. Al Israa` 82).

“Katakanlah, ‘Al-Qur`an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman’.”(Qs. Fushshilat: 44)

“Al Qur`an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.”(Qs. Al Jaatsiyah : 20)

Al-Qur`an dapat merubah kepribadian bangsa Arab secara total; merubah etika, perilaku, serta cara hidup, membentuk mereka menjadi individu-individu yang memiliki prinsip, teladan, serta nilai-nilai kemanusiaan yang indah, serta membentuk mereka menjadi masyarakat yang bersatu, teratur, dan saling menolong.

Mereka dapat mengalahkan kerajaan Romawi dan Persia (dua Negara adi kuasa di saat itu), beteberan di sebagian besar Negara-negara di dunia, dan menyebarkan dakwah Islam. Perubahan besar yang dilakukan oleh Al Qur`an tersebut tidak ada bandingannya dalam sejarah seluruh dakwah teologis lainnya.

Jadi, Al Qur`an terbukti mutlak memilik kekuatan rohani yang tinggi, yang dapat mempengaruhi jiwa seseorang. Ia dapat menggetarkan hati sanubari, menajamkan sensitivitas dan perasaan, memurnikan rohani, membangkitkan daya

pikir, dan mempertajam hati. Orang yang terkena pengaruh Al-Qur`an pasti akan menjadi manusia yang seakan-akan baru dilahirkan.

Orang yang membaca sejarah Islam dan mengikut fase-fase dakwah Islamiyah sejak zaman permulaan, kemudian melihat perubahan mentalitas kepribadian-kepribadian individu yang mempelajari Islam bersama Rasulullah SAW, pasti akan mengetahui perubahan besar yang dilakukan oleh Al Qur`an serta dakwah Islamiyah pada jiwa mereka.

Beriman kepada Allah SWT dapat mengantarkan manusia memiliki kekuatan rohani yang dapat menyikapi beban kehidupan yang banyak dialami oleh orang-orang yang hidup pada era modern, yang telah dikuasai oleh kecenderungan yang tinggi terhadap materi dan membutuhkan siraman rohani guna menghilangkan tekanan dan rasa cemas (yang dapat menyebabkan penyakit kejiwaan). A.A Brill seorang psikoanalisis berkata, “Seseorang yang agamis tidak akan mengalami penyakit kejiwaan.”²⁹

Hendry Link ahli psikologi berkebangsaan Amerika dalam bukunya yang berjudul kembali pada iman, berkata, “Dari hasil pengalamanku yang panjang dalam menerapkan tes kejiwaan terhadap tes kejiwaan terhadap para pekerja, dalam proses seleksi kerja, terbukti bahwa pribadi-pribadi agamis dan orang-orang yang senantiasa melakukan ibadah ritual memiliki kepribadian yang lebih kuat dan baik daripada orang yang tidak beragama dan orang yang tidak melakukan ibadah apa-apa.”³⁰

²⁹Dale Caraneigie, *Da`il Qalaq wa Abdail Hayah*, Cet-5, terj. Abdul Mun`im Az-Ziyadi, (Kairo: Maktabah Al Khanji, 1956), hlm. 286

³⁰Yusuf Al Qardhawi, *Al Iman wa Al Hayah* Cet-6, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1978), hal. 346.

Seorang sejarawan, A. Taynbee, berkata, “Krisis yang dialami oleh masyarakat Eropa pada masa sekarang sebenarnya kembali pada kebutuhan mereka terhadap rohani. Satu-satunya solusi untuk krisis tersebut adalah kembali pada agama.”³¹

Iman memang sangat berpengaruh pada jiwa manusia; menebarkan rasa aman dan ketenangan pada jiwa, membangkitkan ketenangan hati, serta memberikan limpahan perasaan bahagia bagi manusia, Sehingga, manusia akan semakin percaya diri dan sabar dalam mengemban beban kehidupan.

Kajian tentang sejarah agama-agama, khususnya sejarah agama Islam, Allah SWT, dalam menghilangkan penyakit jiwa dan merealisasikan rasa aman dan tenang. Hal yang perlu diperhatikan adalah terapi. Terapi biasanya berperan setelah terjadinya penyakit kejiwaan. Sedangkan rasa iman kepada Allah SWT telah memberikan rasa aman pada diri manusia sejak lahir, sehingga mampu mencegah terjadinya penyakit kejiwaan. Al Qur`an telah menyebutkan efek positif dari keimanan, yaitu rasa aman dan tenang.

Hilangnya keimanan kepada Allah SWT membuat kehidupan kosong dari nilai-nilai luhur dan nilai-nilai kemanusiaan serta kehilangan sensitivitas dalam perannya sebagai wakil Tuhan di muka bumi (tidak beribadah kepada-Nya serta tidak mengadakan pendekatan diri dan mujahadah dalam rangka menuju insan kamil (manusia sempurna) yang merealisasikan kebahagiaan dunia dan akhirat).

Beriman kepada Allah dan mengikuti ajaran yang telah digariskan oleh Al Qur`an serta jelaskan oleh Sunnah Nabi, merupakan satu-satunya cara untuk

³¹Anwar Al Jundi, *Mafahim Al Ulum Al Ijtimaiyah wa An-Nafs wa Al Akhlaq fi Dhau Al Islam*, (Kairo: Daar Al F tisham, 1977), hml. 190.

menghadapi rasa cemas dan angan-angan³². Sedangkan tidak beriman kepada Allah serta tidak mengikuti ajaran-Nya akan mengantarkan manusia pada angan-angan, kecemasan, dan kesengsaraan.

Untuk merubah perilaku seseorang, harus merubah pola pikirnya terlebih dahulu, karena perilaku seseorang banyak terpengaruh oleh pola pikirnya. Oleh karena itu, terapi jiwa pada intinya bertujuan merubah pemikiran penderita, yang merupakan penyebab timbulnya rasa cemas. Jika pola pikirnya telah berubah, ia pasti mampu mencari solusi untuk setiap permasalahan yang dihadapinya. Bahkan ia melihat prolematika yang menyebabkan rasa cemas pada masa lalu hanya sebagai fatamorgana.

Al Qur`an turun merubah pola pikir dan perilaku manusia memberikan hidayah, serta merubah bayang-bayang kesesatan dan kebodohan, lalu mengarahkannya pada hal-hal yang benar dan memberikan pemikiran baru (tentang tabiat manusia serta misinya dalam kehidupan), nilai-nilai etis yang baru, serta teladan yang luhur.

Al Qur`an berhasil mengadakan perubahan besar pada kepribadian manusia. Ringkasnya, Al Qur`an dalam waktu relatif singkat telah berhasil membentuk kepribadian manusia yang paripurna, sehingga mereka mampu mengadakan perubahan, menngoncangkan dunia, dan merubah perjalanan sejarah.

Dalam terapi kejiwaan, tidak cukup dengan mengetahui realita problematikanya, merubah pola pikirnya, serta merubah pandangan tentang dirinya dan kehidupan, melainkan harus melewati pengalaman-pengalaman baru yang di

³² Abu Muhammad bin Said bin Hazm bin Ghalib, *Al Akhlaq wa As-Sair fir Mudawah An-Nafs*, (Beirut: Daar Afaq Al Jadidah, 1978), hal. 15-16.

dalamnya telah diterapkan pola pikir baru yang berasal dari dirinya dan orang lain. Ia harus melihat sendiri perilakunya yang baru ini, yang telah merealisasikan suatu keberhasilan dalam berinteraksi dan mengadakan perubahan yang jelas. Kemudian mulailah nampak hal besar dari rasa kasih sayang yang positif, seperti persahabatan, kasih sayang, dan penghormatan.

Dengan praktek langsung dalam kehidupan melalui perilaku yang baru, yang muncul dari pemikiran-pemikiran baru dan hal-hal yang mengantarkan hasil-hasil yang baik, maka terjadilah perubahan besar pada kepribadian si penderita, yang akan melangkah pada penyembuhan yang cepat.

Al Qur`an telah menetapkan suatu pola dalam mendidik kepribadian dan merubah perilaku seseorang melalui metode beramal dan praktek langsung. Oleh karena itu, Allah mewajibkan banyak ibadah, seperti: shalat, puasa, zakat, dan haji. Melaksanakan ibadah-ibadah tersebut pada waktu-waktu tertentu secara teratur dapat membuat seorang mukmin menjadi lebih taat, lebih sabar, dan lebih perhatian kepada orang lain. Semuanya inimerupakan karakteristik dari kepribadian yang paripurna.

Apabila seorang mukmin melaksanakan ibadah-ibadah tersebut dengan ikhlas dan teratur, maka ia akan mendapatkan hal-hal terpuji, yang mengandung nilai-nilai kesehatan jiwa yang baik.

Menurut DR. Al- Qadhi melalui penelitiannya yang panjang dan serius di Klinik Besar Florida Amerika Serikat, berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Quran, seorang muslim, baik mereka yang berbahasa Arab maupun bukan, dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar. Diantaranya:

- a. Dapat menurunkan depresi
- b. Menurunkan kesedihan
- c. Memperoleh ketenangan jiwa
- d. Menangkal berbagai macam penyakit.

Semua yang dijelaskan diatas merupakan pengaruh umum yang dirasakan orang-orang yang menjadi objek penelitiannya.³³ Bacaan Al-Quran berpengaruh besar hingga 97% dalam melahirkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit. Selain menjadi ibadah dalam membacanya, bacaan Al-Quran juga dapat member pengaruh besar bagi kehidupan jasmani dan rohani manusia.³⁴

Kesembuhan menggunakan Al-Quran dapat dilakukan dengan membaca, berdekatan dengannya, dan mendengarkannya. Membaca, mendengar, memperhatikan dan berdekatan dengannya adalah bahwasanya Al-Quran dibaca disisi orang sakit sehingga akan turun rahmat kepada mereka.

Sebelum masuk Islam, Umar Ibn Khattab termasuk orang yang keras permusuhannya terhadap eksistensi Islam. Tetapi, ketika ia mendengar bacaan Al-Quran yang dilantunkan adiknya, Umar merasakan ketenangan, kedamaian, dan kekuatan kalamullah.

Dalam Fathul Bari, Ibnu Hajar mengungkapkan, salah satu sebab utama yang mendorong Umar masuk Islam karena ia mendengarkan bacaan Al-Quran. Dalam kisah lain, seorang yang jiwanya sedang gelisah mendatangi Abdullah Ibn Mas'ud.

³³Safrihsyah, *Psikologi Ibadah dalam Islam*, cet 1 (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2003), hlm. 141

³⁴*Ibid.*, 143

Orang tersebut meminta nasihat kepada Ibn Mas'ud, terkait kondisi hatinya yang gelisah.

Kemudian Ibn Mas'ud menasehati orang itu untuk membaca Al-Quran, mendengarkan bacaan Al-Quran, mendatangi tempat di mana banyak orang membaca Al-Quran, dan memahami perintah Allah dalam Al-Quran. Setelah mengamalkan anjuran Ibn Mas'ud untuk bersahabat dengan Al-Quran, orang tersebut merasakan ketenangan jiwa, kejernihan pikiran dan kesehatan jasmani.

Oleh karena itu, membaca Al-Quran tak hanya bernilai ibadah, tetapi juga dapat menjadi obat penawar jiwa yang gelisah, pikiran yang tidak menentu, dan jasmani yang kurang sehat. Sebagaimana firman Allah: “ *Dan kami turunkan Al-Quran sebagai penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.*” (QS. Al-Isra': 82)

Al-Qurthubi menjelaskan, ada beberapa pendapat dalam menafsirkan kata syifa pada ayat ini.

1. Al-Quran dapat menjadi terapi bagi jiwa seseorang yang dalam kondisi kebodohan dan keraguan.
2. Al-Quran membuka jiwa yang rapuh.
3. Membaca Al-Quran juga menjadi terapi yang menyembuhkan penyakit jasmani.

Al-Quran mengarahkan jalan terbaik untuk memaksimalkan eksistensinya, mengembangkan karakter baiknya, dan menjadikannya memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

D. Tujuan Terapi Al-Quran dalam Kejiwaan

Allah menciptakan makhlukNya dengan memberikan cobaan dan ujian, lalu menuntut konsekwensi kesenangan, yaitu bersyukur, dan konsekwensi kesusahan yaitu sabar, hal ini bisa terjadi dengan Allah membalikan berbagai keadaan manusia sehingga peribadahan manusia kepada Allah menjadi jelas. Banyak dalil- dalil yang menunjukkan bahwa musibah, penderitaan dan penyakit merupakan hal yang lazim bagi manusia.

Pada zaman sekarang banyak penyakit yang menimpa manusia. Ada yang sudah diketahui obatnya, dan ada pula yang belum diketahui obatnya. Hal ini merupakan cobaan dari Allah, dan juga akibat dari perbuatan dosa dan maksiat yang dilakukan manusia.

Hidup manusia tidak selamanya berjalan lurus, adakalanya guncangan-guncangan hadir dalam langkah kehidupan manusia. Kegoncangan-kegoncangan tersebut bisa jadi diakibatkan oleh musibah, kegagalan, dan sebagainya, kondisi tersebut biasanya, dihadapi dengan berbagai perasaan.

Kepribadian seseorang sangat menentukan, apabila kepribadiannya utuh dan jiwanya sehat, ia akan menghadapi semua masalah tersebut dengan tenang. Namun orang yang jiwanya goncang dan jauh dari agama boleh jadi ia akan marah tanpa sasaran yang jelas atau memarahi orang lain sebagai sasaran kemarahan.³⁵

Agar manusia mampu menghayati agamanya dengan baik, maka manusia harus menjadikan Islam sebagai acuan kehidupannya secara keseluruhan, sebagaimana firman Allah:

³⁵Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm. 188

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً

Aritnya: “*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu pada agama Islam secara sempurna*”. (QS. Al-Baqarah: 208)

Ayat tersebut di atas memberikan gambaran bahwa agama Islam merupakan suatu ajaran agama yang universal dan mengatur seluruh kehidupan manusia. Oleh karena itu. Persoalan manusia yang berkaitan dengan keresahan jiwa akan terselesaikan dengan baik manakala manusia menjadikan Islam sebagai way of life dalam kehidupannya. Menjalankan ajaran agama Islam secara baik dan benar akan dapat menjadi terapi bagi penderita masalah kejiwaan.³⁶

Terapi Al-Quran dalam kejiwaan atau kepribadian seseorang sangatlah berperan penting, untuk membentuk pribadi yang utuh, sehat dan pikiran yang tenang. Sehingga dapat menjauhkan manusia dari rasa cemas, tegang, depresi dan sebagainya.

Tujuan dari terapi adalah memperkuat motivasi pasien untuk melakukan hal yang benar, mengurangi tekanan emosional, mengembangkan potensi pasien. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan hubungan interpersonal, meningkatkan kemampuan mengambil keputusan, mengubah kondisi fisik, mengubah kesadaran diri dan mengubah lingkungan sosial.

³⁶*Ibid.*

Jika seorang hamba melakukan penyembuhan dengan Al-Quran secara baik dan benar, niscaya dia akan melihat pengaruh yang menakjubkan dalam penyembuhan yang cepat. Imam Ibnu Qayyim berkata: “pada suatu ketika aku pernah jatuh sakit, tetapi aku tidak menemukan seorang dokter atau obat penyembuh. Lalu aku berusaha mengobati dan menyembuhkan diriku dengan surat Al-Fatihah, maka aku melihat pengaruh yang sangat menakjubkan. Aku ambil segelas air zam-zam dan membaca padanya sura Al-Fatihah berkali-kali, lalu aku meminumnya hingga aku mendapatkan kesembuhan total.

Al-Quran memiliki banyak aspek keistimewaan dan kemukjizatan. Salah satunya adalah mukjizat psikologi. Al-Quran diyakini sebagai satu-satunya kitab suci yang memiliki energy daya ubah yang luar biasa. Al-Quran merupakan kitab suci Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam menjalani hidup di muka bumi ini. Maka dari itu berbagai manfaat dan ilmu pengetahuan yang sangat luar biasa yang bisa di ambil didalam Al-Quran. Selain itu, dengan membaca ayat suci Al-Quran juga sangat besar manfaatnya.³⁷

Al Qur`an telah berhasil melakukan terapi dan membentuk kepribadian umat Islam dengan Bentuk yang baik, seimban, serta integral. Metode-metode tersebut sangat berpengaruh bagi terjadinya perubahan pada seluruh dimensi kehidupan masyarakat Arab di jazirah Arab serta masyarakat muslim di seluruh dunia³⁸.

Orang yang percaya adanya Tuhan, tidak akan merasa kesepian dimana pun mereka berada. Kendatipun ia seorang diri, tapi pada hakikatnya ia tidak sendiri.

³⁷Safrihsyah, *Psikologi Ibadah dalam Islam*, hlm.144

³⁸DR. Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur`an*, Terj. Addys Al Dizar dan Tohirin Suparta, Cet. I(Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2005,) hlm. 301

Diantara penyebab kegelisahan dan kecemasan seseorang antara lain adalah merasa kesepian. Tidak sedikit orang yang putus asa dalam hidupnya karena merasa kesepian dan di tinggalkan orang. Bagi orang yang berputus asa dan tidak percaya adanya Tuhan amat sempitlah rasanya alam yang luas ini.³⁹ Dengan demikian, keimanan akan menentramkan hati, karena ada tempat mengeluh dan mengungkapkan segala perasaan hatinya.

Ada beberapa tujuan dan manfaat dari mendengarkan Al-Quran diantaranya adalah:

1. Menurunkan kecemasan,
2. Menimbulkan efek relaksasi mental dan spiritual
3. Menurunkan stress
4. Mengurangi nyeri persalinan
5. Mengurangi respon nyeri pada pasien
6. Menurunkan insomnia pada lanjut usia.

Bacaan ayat-ayat Al-Quran dapat memberikan ketenangan bagi yang mendengarkan meskipun tidak mengetahui artinya. Ketenangan tersebut dapat mencapai 97% dengan diikuti perubahan fisiologi seperti penurunan derajat ketegangan sistem saraf otonom. Ayat-ayat Al-Quran yang dibacakan sesuai kaidah tajwid (bacaan Al-Quran yang benar) dapat meningkatkan gelombang delta diid ala otak. Adanya peningkatan gelombang otak tersebut mengindikasikan bahwa individu dalam keadaan rileks.

³⁹Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm. 189

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara bertindak menurut sistem aturan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga tercapai hasil yang optimal. Namun dalam arti yang lebih luas, istilah metodologi menunjuk kepada proses, prinsip serta prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban atas masalah tersebut. Disini penulis meneliti berdasarkan:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan (*Field Research*). *Field Research* adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, yaitu suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi penyelidikan gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk laporan ilmiah.¹ Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai sesuatu gejala atau fenomena.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif analisis* yaitu menggambarkan dan menguraikan semua persoalan yang ada secara umum, kemudian menganalisa, mengklasifikasikan, dan berusaha mencari pemecahan yang meliputi pencatatan terhadap masalah yang ada berdasarkan data-data yang dikumpulkan.

¹ Abdurrahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), hlm. 96.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Rumah Sakit Jiwa Aceh, khususnya di bagian instalasi rehabilitasi di mana peneliti dapat mencari informasi-informasi dari staf karyawan dan juga pasien di rumah sakit jiwa.

C. Populasi dan Sumber Data

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh objek penelitian di Rumah Sakit Jiwa Aceh yaitu sebanyak 1173 orang. Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.² Dalam pengambilan sumber data penulis menggunakan teknik purposive sampling yakni pengambilan sumber yang dilakukan berdasarkan tujuan.³

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang dilakukan untuk menggali data di lapangan adalah dengan cara :

a. Observasi

Obsevasi merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap data yang diselidiki.⁴ Atau observasi juga dapat diartikan dengan mengamati objek penelitian baik melalui penglihatan,

²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 2002), hlm. 129.

³*Ibid*, hlm. 132.

⁴Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, jil II, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989). Hlm.136

penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecapan. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.⁵ Observasi dalam penelitian ini dilakukan langsung pada obyek kajiannya itu pasien gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Aceh. Observasi ini bertujuan untuk melihat intervensi/ kelakuan serta terapi yang diberikan kepada pasien-pasien di Rumah Sakit Jiwa Aceh.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara merupakan percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.⁶ Untuk mendapatkan informasi, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan 15 orang responden yang terdiri dari pada Direktur Rumah Sakit Jiwa Aceh, kepala bagian instalasi rehabilitasi, terapisterelegi, psikolog, psikiater, perawat, staf di bagian instalasi rehabilitasi serta beberapa orang pasien gangguan jiwa yang relative sehat yang bisa berinteraksi untuk diwawancara.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, penulis menggunakan teknik analisis berikut:

a. Mengumpulkan hasil observasi dan wawancara.

⁵Nasution, M.A, *Metode Research (PenelitianIlmiah)* (Jakarta: BumiAksara, 2008), hlm. 106.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosuder Penelitian Suatu...* , hlm. 132.

- b. Mengklasifikasikan dan menafsirkan data yang telah diperoleh.
- c. Membuktikan kembali tentang kebenaran data yang telah dikumpul dan diteliti.
- d. Menarik kesimpulan.

Adapun teknik penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis berpedomankan pada buku: Panduan Penulisan Sripsi yang dikeluarkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, Terbitan tahun 2013.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Rumah Sakit Jiwa

1. Sejarah Rumah Sakit Jiwa

Rumah sakit jiwa Aceh pertama kali dibangun masa pendudukan Hindia Belanda tahun 1920 dengan memanfaatkan rumah sakit Tentara di Sabang milik Departemen Pertahanan dan Keamanan yang telah kosong yang dapat menampung 1,300 tempat tidur. Kini di atas pertapakannya Rumah Sakit Jiwa Sabang dipakai kembali sebagai pangkalan TNI Angkatan Laut. Sesudah kemerdekaan Republik Indonesia, rumah sakit jiwa menempati 2 bangsal pada rumah sakit umum yang kini bernama Rumah Sakit Dr. Zainoel Abidin, sedangkan sebagian lagi menumpang di Rumah Sakit Tentara Kuta Alam Banda Aceh. Pada tahun 1963, didirikanlah beberapa bangsal rumah sakit jiwa berikut perumahan bagi pegawai di Lhoknga Aceh Besar, namun karena lokasi tersebut sulit dijangkau kendaraan umum dari pusat kota Banda Aceh, maka dikembangkan Rumah Sakit Jiwa di lokasi sekarang, yaitu di kawasan Lampriet Banda Aceh, berdekatan RSUZA.¹

Pada tahun 1976, Rumah Sakit Jiwa yang ada sekarang mulai dibangun dan pada awal berdirinya, rumah sakit jiwa berada di bawah pengelolaan pemerintah pusat melalui Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Nama atau penyebutan Rumah Sakit Jiwa Kelas B berdasarkan SK Menkes No.135/78, kemudian

¹ Sumber data: *Profil Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Jiwa Aceh*, Tahun, 2011

berdasarkan keputusan Menkes No.303/MENKES/SK/IV/1994 tanggal 8 april menjadi Rumah Sakit Jiwa Kelas A.²

Pada tahun 2001, Rumah Sakit Jiwa Aceh diserahkan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah seiring dengan itu ditetapkan menjadi Badan Pelayanan Kesehatan Jiwa Provinsi Aceh, berdasarkan Peraturan Daerah No.42 tahun 2001. Pada bulan Maret 2008 BKPJ Provinsi NAD kembali menjadi RSJ Provinsi NAD seiring dengan penerapan Qanun No.5 tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas, Lemabaga Teknis Daerah dan Lembaga Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

2. Visi ,Misi, dan Falsafah Rumah Sakit Jiwa Aceh

a. Visi

Terwujudnya pelayanan kesehatan jiwa yang professional kepada masyarakat.

b. Misi

Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan jiwa masyarakat Aceh melalui pelayanan kesehatan professional. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia tentang kesehatan jiwa melalui pendidikan, penelitian, dan pengembang ilmu kedokteran, keperawatan dan ilmu kesehatanlainnya serta pengembangan sistem dan prosedur pelayanan administratif.

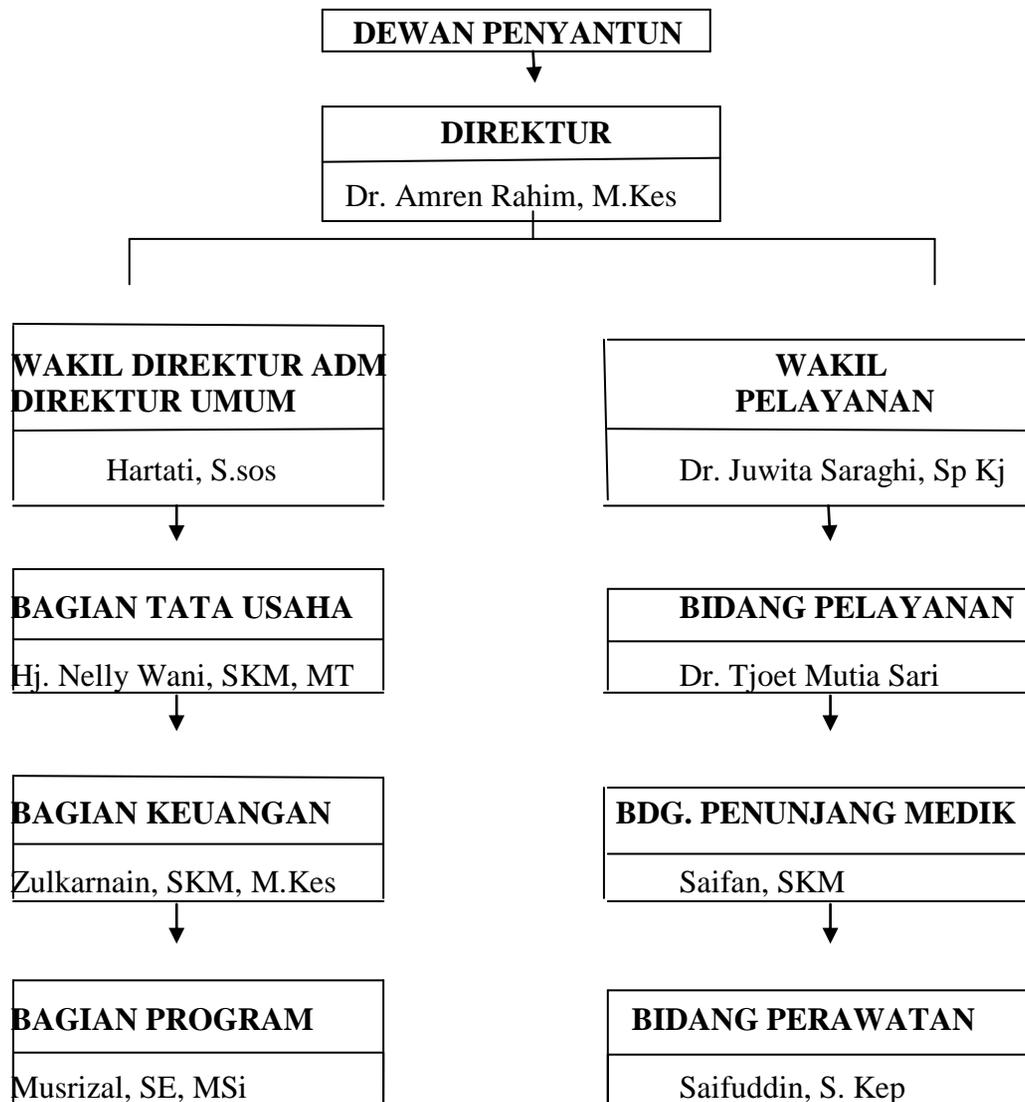
c. Falsafah

Memberikan pelayanan kesehatan jiwa kepada masyarakat berdasarkan pelayanan professional, ikhlas, dan humais.³

²*Ibid.*

³BadanLayananUmum Daerah RumahSakitJiwa Aceh, *Buku Profil BLUD Rumah Sakit Jiwa Aceh*, 2016, hal. 5

3. Struktur Organisasi Rumah Sakit Jiwa Aceh



4. Fasilitas Layanan Rumah Sakit Jiwa

Berikut adalah fasilitas-fasilitas di rumah sakit jiwa Aceh:

1. Pelayan Instalasi Gawat Darurat

Pelayanan Instalasi Gawat Darurat diberikan kepada yang datang dalam keadaan gelisah pada waktu poliklinik rawat jalan atau pada jam layanan sudah ditutup. Layanan di unit ini ditangani oleh psikiater, dokter, perawat, dan ditunjang dengan fasilitas dan peralatan yang lengkap.

2. Instalasi Pelayanan Rawat Jalan

Instalasi Rawat Jalan merupakan pelayanan yang diberikan kepada pasien atau keluarga pasien yang datang untuk mendapatkan rawatan pada saat pelayanan rawat jalan. Instalasi Pelayanan Rawat Jalan mempunyai beberapa unit:

- a. Poliklinik Kesehatan Jiwa
- b. Poliklinik Umum
- c. Poliklinik Nyeri Kepala dan Epilepsi
- d. Poliklinik gigi dan mulut
- e. Poliklinik Neurologi
- f. Poliklinik Psikologi.

Untuk pelayanan di unit poliklinik psikologi, terdapat beberapa jenis pelayanan yaitu:

- a. Konsultasi Psikologi, meliputi:
 1. Konsultasi pribadi

2. Remaja
 3. Anak
 4. Minat dan bakat/ kompetensi
- b. Pemeriksaan psikologi
1. Test kepribadian
 2. Test minat dan bakat
 3. Seleksi karyawan, calon legislative dan eksekutif
 4. *Minnesota Multiphasic Personality Inventory (MMPI)* yaitu alat test psikometri yang di gunakan untuk mendeteksi gangguan jiwa atau kepribadian seseorang.
3. Instalasi Peayanan rawat inap
- a. Akut
 - b. Intermediate
 - c. Ruang rawat fisik
 - d. Rehabilitasi Napza.

5. Program Rumah Sakit Jiwa Aceh

Terdapat banyak kegiatan yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Aceh diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran dimana disini mencakup, penyediaan jasa surat menyurat, penyediaan jasa komunikasi, sumber daya

- air dan listrik, penyediaan jasa pemeliharaan dan perizinan kendaraan dinas/ operasional.
- b. Program Upaya Kesehatan Masyarakat, dengan meningkatkan kesehatan masyarakat.
 - c. Program Pengadaan: peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit jiwa Aceh, dengan pembangunan rumah sakit, dan pengadaan bahan-bahan logistic rumah sakit.
 - d. Program pelayan medis. Dengan meningkatkan pelayanan rawat inap.
 - e. Program pelayanan kesehatan masyarakat pada badan layanan umum daerah, dengan meningkatkan kualitas dan oedukung pelayanan.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Fungsi Terapi Al-Quran

Berdasarkan hasil penelitian di rumah sakit jiwa Aceh bersama penyuluh agama, bahwa aktivitas-aktivitas keagamaan yang dijalankan menggunakan pendekatan-pendekatan islami seperti dalam aktivitas pengajian kitab yang setiap penjelasan-penjelasan banyak megambil metode suri teladan yang baik yang diajarkan Rasulullah SAW.

Selain dari pengajian kitab terdapat aktivitas-aktivitas keagamaan yang lainnya seperti mengerjakan shalat berjamaah. Dan menurut hasil penelitian bersama Dr. Nur Afrida, beliau mengatakan bahwa setiap hari jumat para pasien di rumah sakit jiwa melakukan kegiatan belajar mengajar seperti:

- a. Mengajarkan Al-Quran
- b. Membaca iqra'
- c. Membaca yasin
- d. Belajar tajwid
- e. Belajar shalat dan doa shalat
- f. Belajar doa sehari-hari
- g. Menghafal surat-surat pendek
- h. Tausiah atau ceramah agama.

Hal ini dilakukan secara berkelompok, setiap seminggu satu kelompok. Dan dilaksanakan pada waktu pukul 9:00 wib sampai 11:00 wib. Metode yang digunakan disini adalah metode bertemu secara langsung dengan pasien.

Pada waktu diadakan acara Maulid Rasulullah Saw, pasien rumah sakit jiwa biasanya mengikuti selawat dan mendengar tilawah Al-Quran, ini adalah merupakan salah satu upaya terapi yang digunakan untuk ketenangan jiwa pasien. Namun beberapa diantara pasien mengakui yang paling susah untuk mereka pelajari adalah mempelajari ilmu tajwid Al-Quran.

Menurut ibu Nur Afrida Staf Rumah sakit Jiwa Aceh mengatakan para pasien lebih senang mempelajari terjemahan Al-Quran, pasien merasa bergairah setelah mengetahui makna atau arti dari ayat-ayat Al-Quran. Tidak hanya itu mendengarkan tausiah juga membuat jiwa pasien lebih tenang. Rata-rata kegiatan yang dilakukan di rumah sakit jiwa ini sangat di sukai oleh pasien, hal yang paling di sukai adalah pada saat membaca yasin bersama pada hari jumat. dengan adanya kegiatan-kegiatan yang

mengisi di waktu luang, mereka merasa yakin bahwa sakit yang datang itu adalah dari Allah dan mereka bersyukur.

Hidup manusia tidak selamanya berjalan lurus, adakalanya guncangan-guncangan hadir dalam langkah kehidupan manusia. Kegoncangan tersebut bisa jadi akibat oleh musibah, kegagalan, dan sebagainya. kondisi tersebut biasanya dihadapi dengan berbagai perasaan.

Disini kepribadian sangat menentukan. Apabila kepribadiannya utuh dan jiwanya sehat, ia akan menghadapi semua masalah tersebut dengan tenang. Kepribadian yang di dalamnya terkandung unsur-unsur keimanan yang teguh berbagai masalah menimpa dirinya dihadapi dengan hati yang tenang. Namun orang yang jiwanya goncang dan jauh dari agama boleh jadi ia akan marah tanpa sasaran yang jelas atau memarahi orang lain sebagai sasaran kemarahan.

Unsur penting yang membantu pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan adalah iman yang direalisasikan dalam bentuk ajaran agama. Oleh sebab itu, iman dijadikan sebagai prinsip pokok dalam ajaran agama Islam, menjadi pengendali sikap, tindakan, ucapan, dan perbuatan. Tanpa kendali iman, manusia akan mudah terdorong melakukan hal-hal yang akan merugikan dirinya sendiri atau orang lain dan menimbulkan penyesalan dan kecemasan yang akan menyebabkan terganggunya kesehatan mental.

Dari hasil penelitian, maka dapat di simpulkan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di rumah sakit jiwa ini sangat memberi pengaruh besar bagi ketenangan jiwa pasien, Mengingat ketenangan jiwa seseorang sangat

berpengaruh pada tingkat keimanan seseorang. Dengan mendekatkan diri kepada Allah maka jiwa seseorang akan merasa damai dan tentram.

2. Hasil Dari Terapi Al-Quran

Dari hasil wawancara, mengatakan salah satu penyebab timbulnya penyakit kejiwaan terhadap pasien di rumah sakit jiwa Aceh, di sebabkan oleh kehilangan orang terdekat, sehingga tidak ada yang peduli atau memperhatikannya lagi yang dapat menimbulkan depresi dan stres sampai berujung terganggunya kejiwaan.

Penulis membuat eksperimen terhadap pasien yang terganggu jiwanya dengan menggunakan terapi Al-Quran dan membaca beberapa ayat Al-Quran dengan menyentuh ubun-ubun kepala pasien. Pada saat terapi dilakukan pasien merasa dirinya lebih tenang dan damai sampai pasien tertidur. Setelah terapi selesai dilakukan maka pasien sadar dan terbangun kembali dari tidurnya. Pasien mengaku merasa lebih tenang di saat ayat- ayat Al-Quran dibacakan. Al-Quran membawa pengaruh besar untuk ketenangan jiwa seseorang terutama orang dengan yang mempunyai masalah kejiwaan. Selain membacanya sebagai ibadah Al-Quran terbukti dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dan dari hasil penelitian tentang terapi Al-Quran bagi orang yang mengalami penyakit kejiwaan, maka dapat di simpulkan:

1. Terapi merupakan proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit baik mental, spiritual, moral, maupun fisik dengan melalui bimbingan al-Quran dan As-Sunnah Rasulullah SAW. Ajaran Islam mengandung tuntunan bagaimana kehidupan manusia bebas dari rasa cemas, tegang, depresi, dan sebagainya. Dalam doa intinya adalah memohon agar kehidupan manusia diberi ketenangan., kesejahteraan, keselamatan baik dunia maupun akhirat. Perlu diketahui bahwa terapi dimaksudkan untuk memperkuat iman seseorang bukan mengubah kepercayaan atau agama pasien.
2. Al-Quran adalah kitab Allah yang teramat Agung. Di dalamnya juga tersimpan kekuatan yang dapat menyembuhkan segala bentuk penyakit, baik penyakit fisik, maupun penyakit psikis. Al-Quran adalah cahaya hati dan penerang kegelapan, penyejuk pikiran, dan penenang jiwa. Di dalamnya juga terkandung pelajaran, petunjuk, dan keridhaan.
3. Terapi Al-Quran dalam kejiwaan atau kepribadian seseorang sangatlah berperan penting, untuk membentuk pribadi yang utuh, sehat dan pikiran yang tenang. Sehingga dapat menjauhkan manusia dari rasa cemas, tegang, depresi dan sebagainya.

4. Tujuan dari terapi adalah memperkuat motivasi pasien untuk melakukan hal yang benar, mengurangi tekanan emosional, mengembangkan potensi pasien. Mengembangkan kemampuann berkomunikasi dan hubungan interpersonal , meningkatkan kamampuan mengambil keputusan, mengubah kondisi fisik, mengubah kesadaran diri dan mengubah lingkungan sosial.
5. Ayat yang digunakan dalam terapi Al-Quran adalah: Al-Fatihah- Al-Baqarah –Ali `Imran – Al-An`am – Hud – Al-Kahfi – Al-Hijr – As-Sajadah – Al-Ahzab – Yasin – Ash-Shaffat – Fushsilat – Ad-Dukhan – Al-Fath – Al-Hujurat Qaf – Adz-Dzariyat – Ar-Rahman – Al-Hasyr – Ash-Shaff – Al-Jumu`ah – Al-Munafiqun – Al-Mulk – Al-Ma`arij – Al-Jin – At-Takwir – Al-Infithar – Al-Buruj – Ath-Thariq – Al-A`la – Al-Ghasyiyah – Al-Fajr – Al-Balad – Az-Zalzalalah – Al-Qari`ah – Al-Humazah – Al-Kafirun – Al-Lahab – Al-Ikhlash – Al-Falaq – An-Nas.
6. Tujuan dari terapi adalah memperkuat motivasi pasien untuk melakukan hal yang benar, mengurangi tekanan emosional, mengembangkan potensi pasien. Mengembangkan kemampuann berkomunikasi dan hubungan interpersonal , meningkatkan kamampuan mengambil keputusan, mengubah kondisi fisik, mengubah kesadaran diri dan mengubah lingkungan sosial.
7. Al-Quran memiliki banyak aspek keistimewaan dan kemukjizatan. Salah satunya adalah mukjizat psikologi. Al-Quran diyakini sebagai satu-satunya kitab suci yang memiliki energy daya ubah yang luar biasa. Al-Quran merupakan kitab suci Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam menjalani hidup di muka

bumi ini. Maka dari itu berbagai manfaat dan ilmu pengetahuan yang sangat luar biasa yang bisa di ambil didalam Al-Quran. Selain itu, dengan membaca ayat suci Al-Quran juga sangat besar manfaatnya

B. Saran-saran

Terdapat saran-saran yang ingin dikemukakan antaranya adalah:

1. Penulis merasa bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya diperlukan penelitian lanjutan bagi siapa pun yang mendapati adanya kekurangan, ketidakjelasan, atau ada yang masih ragu-ragu.
2. penulis juga menyarankan agar kajian ini terus dikembangkan guna untuk menyempurnakan jawaban-jawaban yang belum terjawab dalam penelitian ini. Supaya skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan rujukan bagi para dosen maupun mahasiswa yang ada di lingkungan UIN ar-Raniry.
3. Bagi Rumah Sakit Jiwa Aceh:
 - a. Pihak Rumah Sakit Jiwa diharapkan dapat mempertimbangkan aspek-aspek spiritual sebagai intervensi tambahan.
 - b. Pihak Rumah Sakit Jiwa diharapkan dapat mempertimbangkan metode mendengarkan ayat-ayat Al-Quran untuk mengurangi stress dan depresi pasien.

4. Bagi peneliti lain:
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah kuantitas perlakuan
 - b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan metode berbasis aspek spiritual lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Abu Muhammad bin Said bin Hazm bin Ghalib, *Al Akhlaq wa As-Sair fir Mudawah An-Nafs*, Beirut: Daar Afaq Al Jadidah, 1978.
- Aulia, *Agama dan Kesehatan Badan/ Jiwa*, Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1974
- Anwar Al Jundi, *Mafahim Al Ulum Al Ijtimaiyah wa An-Nafs wa Al Akhlaq fi Dhau Al Islam*, Kairo: Daar Al I'tisham, 1977.
- Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Badan Layanan Umum Daerah RumahSakitJiwa Aceh, *Buku Profil BLUD Rumah Sakit Jiwa Aceh*, 2016.
- Baharuddin Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Dadang Hawari, *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Jasa, 1995.
- Dale Caraneigie, *Da'il Qalaq wa Abdail Hayah*, Cet-5, terj. Abdul Mun'im Az-Ziyadi, Kairo: Maktabah Al Khanji, 1956.
- Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahanya*.
- Djam'an, *Islam dan Psikosomatik (penyakit jiwa)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Erhamwilda, *Konseling Isalami*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Frieda Fordman, *Pengantar Psikologi C.G Jung*, Jakarta: Bantara Karya Aksara, 1988.
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- <http://id.answer.yahoo.com>
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Persamaan, 2012.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologis Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

- Manna Khalil Al-Qathan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Quran*, Terj, Mudzakir Ali, Jakarta: Lentera Ilmu, 2002.
- Media Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:2002
- M Utsman Najati, *Al-Quran dan Ilmu Jiwa*, Bandung: Penerbit Pustaka, 2004.
- Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Quran (Terapi Qurani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)*.
- Nasution, M.A, *Metode Research (PenelitianIlmiah)* Jakarta: BumiAksara, 2008.
- Safrihsyah, *Psikologi Ibadah dalam Islam*, cet 1 Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2003.
- Samsul Munamir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Kenapa Harus Stres*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004.
- Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, cet-2, Jakrta: Gunung Mulia, 2011.
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, jil II, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, cet I, Jakarta: Grafindo Persada, 2004.
- Suharsini Arikunto, *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: RinekaCipta, 2002.
- Sumber data: *Profil Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Jiwa Aceh*, Tahun, 2011
- Sya`ban Ahmad Shalih, *Ensiklopedi Pengobatan Islam*, Terj. Irwan Raihan, Cet 1 Solo: Perpustakaan Nasional RI,2012.
- Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Ruhama, 1994.
- Yusuf Al Qardhawi, *Al Iman wa Al Hayah* Cet-6, Kairo: Maktabah Wahbah, 1978.
- Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental I* Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dan dari hasil penelitian tentang terapi Al-Quran bagi orang yang mengalami penyakit kejiwaan, maka dapat di simpulkan:

1. Terapi merupakan proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit baik mental, spiritual, moral, maupun fisik dengan melalui bimbingan al-Quran dan As-Sunnah Rasulullah SAW. Ajaran Islam mengandung tuntunan bagaimana kehidupan manusia bebas dari rasa cemas, tegang, depresi, dan sebagainya. Dalam doa intinya adalah memohon agar kehidupan manusia diberi ketenangan., kesejahteraan, keselamatan baik dunia maupun akhirat. Perlu diketahui bahwa terapi dimaksudkan untuk memperkuat iman seseorang bukan mengubah kepercayaan atau agama pasien.
2. Al-Quran adalah kitab Allah yang teramat Agung. Di dalamnya juga tersimpan kekuatan yang dapat menyembuhkan segala bentuk penyakit, baik penyakit fisik, maupun penyakit psikis. Al-Quran adalah cahaya hati dan penerang kegelapan, penyejuk pikiran, dan penenang jiwa. Di dalamnya juga terkandung pelajaran, petunjuk, dan keridhaan.
3. Terapi Al-Quran dalam kejiwaan atau kepribadian seseorang sangatlah berperan penting, untuk membentuk pribadi yang utuh, sehat dan pikiran yang tenang. Sehingga dapat menjauhkan manusia dari rasa cemas, tegang, depresi dan sebagainya.

4. Tujuan dari terapi adalah memperkuat motivasi pasien untuk melakukan hal yang benar, mengurangi tekanan emosional, mengembangkan potensi pasien. Mengembangkan kemampuann berkomunikasi dan hubungan interpersonal , meningkatkan kamampuan mengambil keputusan, mengubah kondisi fisik, mengubah kesadaran diri dan mengubah lingkungan sosial.
5. Ayat yang digunakan dalam terapi Al-Quran adalah: Al-Fatihah- Al-Baqarah –Ali `Imran – Al-An`am – Hud – Al-Kahfi – Al-Hijr – As-Sajadah – Al-Ahzab – Yasin – Ash-Shaffat – Fushsilat – Ad-Dukhan – Al-Fath – Al-Hujurat Qaf – Adz-Dzariyat – Ar-Rahman – Al-Hasyr – Ash-Shaff – Al-Jumu`ah – Al-Munafiqun – Al-Mulk – Al-Ma`arij – Al-Jin – At-Takwir – Al-Infithar – Al-Buruj – Ath-Thariq – Al-A`la – Al-Ghasyiyah – Al-Fajr – Al-Balad – Az-Zalzalalah – Al-Qari`ah – Al-Humazah – Al-Kafirun – Al-Lahab – Al-Ikhlash – Al-Falaq – An-Nas.
6. Tujuan dari terapi adalah memperkuat motivasi pasien untuk melakukan hal yang benar, mengurangi tekanan emosional, mengembangkan potensi pasien. Mengembangkan kemampuann berkomunikasi dan hubungan interpersonal , meningkatkan kamampuan mengambil keputusan, mengubah kondisi fisik, mengubah kesadaran diri dan mengubah lingkungan sosial.
7. Al-Quran memiliki banyak aspek keistimewaan dan kemukjizatan. Salah satunya adalah mukjizat psikologi. Al-Quran diyakini sebagai satu-satunya kitab suci yang memiliki energy daya ubah yang luar biasa. Al-Quran merupakan kitab suci Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam menjalani hidup di muka

bumi ini. Maka dari itu berbagai manfaat dan ilmu pengetahuan yang sangat luar biasa yang bisa di ambil didalam Al-Quran. Selain itu, dengan membaca ayat suci Al-Quran juga sangat besar manfaatnya

B. Saran-saran

Terdapat saran-saran yang ingin dikemukakan antaranya adalah:

1. Penulis merasa bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya diperlukan penelitian lanjutan bagi siapa pun yang mendapati adanya kekurangan, ketidakjelasan, atau ada yang masih ragu-ragu.
2. penulis juga menyarankan agar kajian ini terus dikembangkan guna untuk menyempurnakan jawaban-jawaban yang belum terjawab dalam penelitian ini. Supaya skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan rujukan bagi para dosen maupun mahasiswa yang ada di lingkungan UIN ar-Raniry.
3. Bagi Rumah Sakit Jiwa Aceh:
 - a. Pihak Rumah Sakit Jiwa diharapkan dapat mempertimbangkan aspek-aspek spiritual sebagai intervensi tambahan.
 - b. Pihak Rumah Sakit Jiwa diharapkan dapat mempertimbangkan metode mendengarkan ayat-ayat Al-Quran untuk mengurangi stress dan depresi pasien.

4. Bagi peneliti lain:
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah kuantitas perlakuan
 - b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan metode berbasis aspek spiritual lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Abu Muhammad bin Said bin Hazm bin Ghalib, *Al Akhlaq wa As-Sair fir Mudawah An-Nafs*, Beirut: Daar Afaq Al Jadidah, 1978.
- Aulia, *Agama dan Kesehatan Badan/ Jiwa*, Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1974
- Anwar Al Jundi, *Mafahim Al Ulum Al Ijtimaiyah wa An-Nafs wa Al Akhlaq fi Dhau Al Islam*, Kairo: Daar Al I'tisham, 1977.
- Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Badan Layanan Umum Daerah RumahSakitJiwa Aceh, *Buku Profil BLUD Rumah Sakit Jiwa Aceh*, 2016.
- Baharuddin Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Dadang Hawari, *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Jasa, 1995.
- Dale Caraneigie, *Da'il Qalaq wa Abdail Hayah*, Cet-5, terj. Abdul Mun'im Az-Ziyadi, Kairo: Maktabah Al Khanji, 1956.
- Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahanya*.
- Djam'an, *Islam dan Psikosomatik (penyakit jiwa)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Erhamwilda, *Konseling Isalami*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Frieda Fordman, *Pengantar Psikologi C.G Jung*, Jakarta: Bantara Karya Aksara, 1988.
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- <http://id.answer.yahoo.com>
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Persamaan, 2012.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologis Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

- Manna Khalil Al-Qathan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Quran*, Terj, Mudzakir Ali, Jakarta: Lentera Ilmu, 2002.
- Media Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:2002
- M Utsman Najati, *Al-Quran dan Ilmu Jiwa*, Bandung: Penerbit Pustaka, 2004.
- Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Quran (Terapi Qurani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)*.
- Nasution, M.A, *Metode Research (PenelitianIlmiah)* Jakarta: BumiAksara, 2008.
- Safrihsyah, *Psikologi Ibadah dalam Islam*, cet 1 Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2003.
- Samsul Munamir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Kenapa Harus Stres*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004.
- Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, cet-2, Jakrta: Gunung Mulia, 2011.
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, jil II, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, cet I, Jakarta: Grafindo Persada, 2004.
- Suharsini Arikunto, *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: RinekaCipta, 2002.
- Sumber data: *Profil Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Jiwa Aceh*, Tahun, 2011
- Sya`ban Ahmad Shalih, *Ensiklopedi Pengobatan Islam*, Terj. Irwan Raihan, Cet 1 Solo: Perpustakaan Nasional RI,2012.
- Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Ruhama, 1994.
- Yusuf Al Qardhawi, *Al Iman wa Al Hayah* Cet-6, Kairo: Maktabah Wahbah, 1978.
- Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental I* Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: Un.08/FDK/KP.04/4991/2016

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 07 Desember 2015.

MEMUTUSKAN

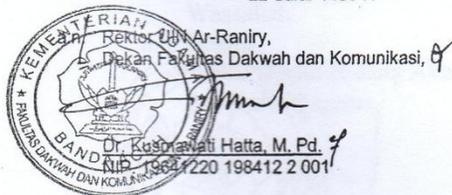
- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Mahdi NK, M.Kes. (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Zalikha, S.Ag., M. Ag. (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Muhammad Ilias bin Mohd Sabri
NIM/Jurusan : 421006166/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : *Terapi Al-Quran dalam Upaya Pemulihan Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) di Rumah Sakit Jiwa Aceh*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 22 November 2016 M
22 Safar 1438 H



- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 22 November 2017.

BIODATA PENULIS

1. Nama : Muhammad Illias Bin Mohd Sabri
2. Tempat/tanggal lahir : Taiping Perak, Malaysia/ 18 mei 1990
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/suku : Malaysia/ Melayu
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Kuala Kangsar Perak Malaysia
8. Pekerjaan/Nim : Mahasiswa/ 421006166
9. Nama Orang Tua/ Wali
 - a. Ayah : Mohd Sabri Bin Abdullah Ali
 - Pekerjaan : Guru
 - b. Ibu : Khadijah Binti Yahaya
 - Pekerjaan : Perawat
10. Alamat : Kuala Kangsar Perak, Malaysia.
11. Pendidikan :
 - a. MIN/SD : Madrasah Tahfiz Al-Quran :2001
 - b. MTsN/SLTP : SD Raja Muda Musa :2002
 - c. MAN/SMA : Maahad Tahfiz Al-Quran Malim Nawar :2008
 - d. Perguruan tinggi :